

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIR
DI SMA NEGERI 2 MEUREUDU**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**RIZAL FAHMI
NIM. 150213113**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING
BANDA ACEH
2020 M/1441 H**

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIR
DI SMA NEGERI 1 MEUREUDU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh

RIZAL FAHMI

NIM. 150213113

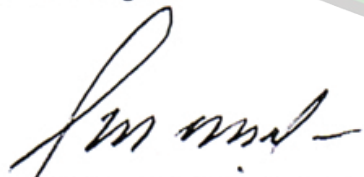
Mahasiswa Fakultas dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I



Drs. Munirwan Umar, M. Pd

Pembimbing II



Kurniawan, M. Pd., Kons

PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIR
DI SMA NEGERI 2 MEUREUDU

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan

Pada Hari/Tanggal :


Rabu, 19 Agustus 2020 M
29 Dzulhijjah 1441H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Sekretaris


Drs. Munirwan Umar, M. Pd
NIP. 197204062001121001


Irman Siswanto, S. Pd. I

Penguji I

Penguji II,


Kurniawan, M. Pd., Kons


Wanty Khaira, M. Ed
NIP. 197606132014112002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizal Fahmi
NIM : 150213113
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pelaksanaan Bimbingan Karir Di SMA Negeri 2 Meureudu

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:


1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun

Banda Aceh, 7 Agustus 2020
Yang Menyatakan,




Rizal Fahmi

NIM. 150213113

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Alam Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi Wa Sallam, keluarga dan para sahabatnya. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Judul yang penulis ajukan adalah **“Pelaksanaan Bimbingan Karir di SMA Negeri 2 Meureudu”**.

Penyusunan dan penulisan dalam skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulisan dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muslim Razali, Sh.M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pembantu dekan dan seluruh staf karyawan/karyawati FTK UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin untuk melanjutkan studi di program Studi Bimbingan dan Konseling.
2. Ibu Dr. Chairan M. Nur, M.Ag. selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry.
3. Bapak Drs. Munirwan Umar, M. Pd Selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan serta nasehat.

Semoga Allah selalu meridhai dan memberkahi setiap langkah bapak dan keluarga, Amin.

4. Bapak Kurniawan, M. Pd., Kons selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan serta motivasi yang sangat berharga. Terimakasih atas waktu yang selalu ibu luangkan, semoga ibu dan keluarga selalu dalam lindungan Allah SWT.
5. Bapak Muhammadiyah, S.Pd. M.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 2 Meureudu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan pengumpulan data pada SMA Negeri 2 Meureudu.
6. Teristimewa kepada Ayahanda Muhammad Amin, ibunda tercinta Hasanah serta kepada kakak dan adik yang selama ini telah membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, motivasi, dukungan serta do'a yang tiada henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
7. Kepada sahabat terkasih, Fauzun, Aulia, Fadhil, Dedi, Putra, Nanda, Humaira, Devi, Vira, Safura, Vivi, Nisa, terimakasih untuk kebersamaannya, dan motivasi selama ini dalam perjuangan kita menggapai impian sebagai konselor yang hebat.
8. Kepada teman-teman angkatan 2015 program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, khususnya kepada teman-teman unit 03, terimakasih atas kerjasama selama ini

Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih atas segala bantuan, dukungan dan kerjasama serta do'a. Semoga Allah memberikan pahala yang berlipat, Amin.

Banda Aceh, 7 Agustus 2020
Penulis,

Rizal Fahmi



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Bimbingan Karir	9
1. Pengertian Bimbingan Karir	9
2. Tujuan Bimbingan Karir	11
3. Prinsip-prinsip Bimbingan Karir	13
4. Perencanaan Layanan Bimbingan Karir	16
5. Pengorganisasian Layanan Bimbingan Karir	18
6. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir.....	20
B. Bimbingan dan Konseling	23
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling	23
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling	25
3. Fungsi Bimbingan dan Konseling.....	26
4. Asas-asas Bimbingan dan Konseling.....	28
5. Peran Guru Bimbingan dan Konseling	31
C. Kajian Relevan	36
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	39
B. Subjek Penelitian	40
C. Teknik Pengumpulan Data	40
D. Prosedur Pengambilan Data	42
E. Teknik Analisis Data	42
1. Reduksi Data	43
2. Penyajian Data.....	43
3. Penarikan Kesimpulan.....	44

F. Pengecekan Keabsahan Data.....	44
1. <i>Credibility</i>	45
2. <i>Transferability</i>	45
3. <i>Dependability</i>	45
4. <i>Confirmability</i>	46
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	46

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
1. Demografri.....	47
2. Visi dan Misi.....	47
3. Jumlah Peserta Didik dan Kelas	48
4. Guru/Pegawai.....	48
5. Sarana dan Prasarana	49
B. Deskripsi Hasil Penelitian	49
C. Deskripsi Hasil Wawancara	54
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	60
1. Perencanaan Bimbingan Karir di SMA Negeri 2 Meureudu	60
2. Pengorganisasian Bimbingan Karir di SMA Negeri 2 Meureudu	62
3. Pelaksanaan Bimbingan Karir SMA Negeri 2 Meureudu	63

BAB V : PENUTUP

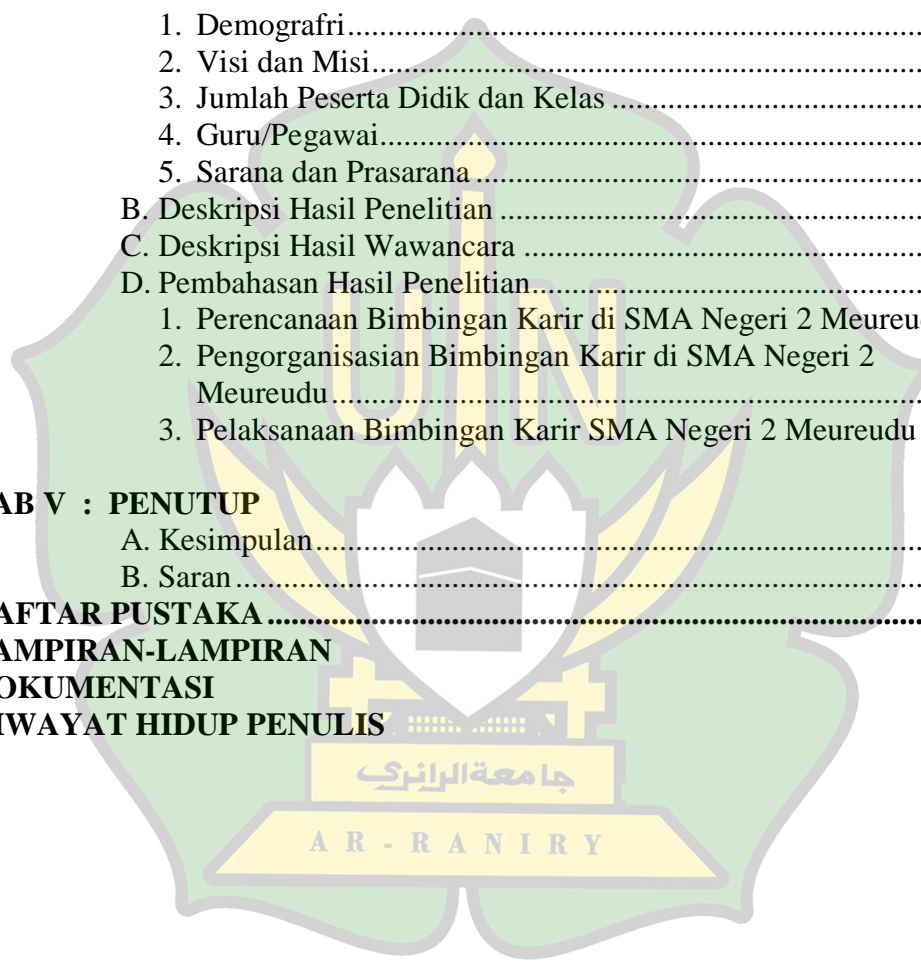
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA 68

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI

RIWAYAT HIDUP PENULIS



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Pada SMA Negeri
2 Meureudu
- Lampiran 4 : Surat Izin Adopsi Angket Wawancara dari Skripsi Sebelumnya
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 : Foto Penelitian
- Lampiran 7 : Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang disediakan bagi siswa untuk melakukan proses belajar. Selain itu, sekolah memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa agar berhasil di dalam belajar, untuk itu sekolah hendaklah memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan belajar siswa.¹ Dalam kondisi seperti ini pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah sangat penting untuk dilaksanakan guna membantu siswa dalam mengatasi masalah yang dihadapinya

Berkaitan dalam proses belajar mengajar yang ada di sekolah, siswa maupun guru yang akan melaksanakan proses belajar mengajar untuk mengembangkan bakat, minat, potensi, sikap, akhlak dan keterampilan merupakan kewajiban guru untuk membantu siswa agar berhasil. Dalam hal ini bimbingan dan konseling merupakan layanan bantuan kepada siswa, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu menjadi mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir melalui berbagai jenis layanan dan berbagai kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

¹ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 12.

Bimbingan konseling memiliki peranan dalam menentukan atau meningkatkan sumber daya manusia dan mengembangkan kemampuan, potensi, bakat, minat, kepribadian dan prestasi seseorang atau siswa, kepribadiannya menyangkut masalah perilaku atau sikap, dan kemampuannya meliputi masalah akademik dan keterampilan. Tingkat kepribadian dan kemampuan yang dimiliki seseorang merupakan suatu gambaran mutu dari orang bersangkutan.²

Bimbingan konseling dapat membantu siswa dalam rangka merencanakan masa depan agar siswa mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang dirinya sendiri dalam hal berhubungan dengan karir siswa yaitu pemilihan dan penyesuaian pekerjaan dimulai dengan pengetahuan tentang diri seperti individu perlu sekali memahami dirinya seperti: kemampuan, potensi, bakat, minat, kepribadian dan prestasi, oleh karena itu pemahaman diri merupakan tahap permulaan dalam karir.

Dalam hal ini berhubungan sekali ketika sekolah memberikan bimbingan konseling tentang karir terhadap pemahaman karir siswa yang mana nantinya diperlukan. Di sekolah bimbingan konseling karir terhadap pemahaman karir siswa itu membantu agar siswa mampu memperoleh pemahaman diri, lingkungan dan dunia kerja. Agar dia dapat mengarahkan dirinya ke suatu pekerjaan yang sesuai dirinya dan kebutuhan masyarakat.³

Pelaksanaan bimbingan karir adalah layanan Bimbingan dan Konseling untuk dapat membantu siswa mengenal dan mulai mengarahkan diri untuk karir

²Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 1.

³Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 173-174.

masa depan.⁴ Menurut Winkel Bimbingan Karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki. Bimbingan Karir juga dapat dipakai sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan siswa yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi.⁵

Layanan Bimbingan Karir dapat membantu siswa dalam rangka merencanakan masa depan dengan maksud agar siswa mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang dirinya sendiri dalam hal yang berhubungan dengan karir siswa. Oleh karena itu, pemahaman diri merupakan tahap permulaan dalam karir.

Dalam hal ini berhubungan sekali antara sekolah dan guru bimbingan dan konseling bekerja sama dalam memberikan layanan bimbingan karir terhadap pemahaman bakat dan minat siswa. Oleh karena itu, dengan adanya layanan bimbingan karir kepada siswa dapat mengarahkan dirinya sesuai dengan bakat dan minatnya.

Layanan bimbingan karir di SMA merupakan proses bantuan yang diberikan oleh guru BK kepada siswa dalam rangka pemberian informasi karir

⁴Abu Bakar M. Luddin, *Dasar Dasar Konseling Dan Praktik*, (Bandung:Citapustaka Media Perintis, 2010), h. 45.

⁵ Mohamad Thayeb Manrihu, *Pengantar Bimbingan Konseling Karir*, (Jakarta : Bualeogama, 1992), h. 47.

dan pekerjaan sehingga muncul kesadaran pada diri siswa untuk memilih pekerjaan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki. Dengan adanya layanan bimbingan karir yang dilaksanakan di SMA sangat membantu setiap masalah yang dihadapi oleh siswa.

Fenomena yang terjadi sekarang, kebanyakan siswa SMA Negeri 2 Meureudu mengalami permasalahan yang membutuhkan penanganan untuk mengetahui permasalahan yang akan diselesaikan oleh guru BK terutama permasalahan yang berkaitan dengan pemilihan karir bagi siswa kelas XII. Siswa seharusnya dapat menentukan pemilihan karir yang tepat pada dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Namun pada kenyataannya, banyak siswa kelas XII yang masih belum terarah dalam pemilihan karir, masih bingung ingin memilih karir setelah tamat sekolah, belum tahu ingin memilih karir yang bagaimana dan lain sebagainya. Permasalahan dalam pemilihan karir tersebut harus diarahkan oleh guru bimbingan dan konseling melalui pelayanan yang ada dalam bimbingan dan konseling terutama melalui bidang bimbingan karir.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 2 Meureudu dimana terdapat sebagian siswa di kelas XII yang masih bingung ingin melanjutkan kemana setelah tamat sekolah. Selain itu terdapat siswa yang menentukan pilihan karirnya karena mengikuti teman atau keinginan orang tua. Namun disisi lain siswa juga tidak mudah dalam menyelesaikan tugas perkembangan karirnya dan peserta didik sering kali mempunyai permasalahan yang berhubungan dengan kelanjutan studi atau pekerjaan setelah lulus. Peserta didik juga kebingungan dalam memilih program studi, memilih jurusan di

perguruan tinggi, atau bahkan tidak memahami bakat dan minat, dan merasa cemas untuk mendapat pekerjaan setelah lulus sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Bimbingan Konseling (BK) di SMA Negeri 2 Meureudu dimana jawaban dari guru terdapat sebagian siswa yang berkonsultasi langsung dengan guru BK untuk meminta bantuan dan motivasi agar mengembangkan potensi siswa sesuai dengan bakat dan minatnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tentang **“Pelaksanaan Bimbingan Karir di SMA Negeri 2 Meureudu”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pelaksanaan bimbingan karir di SMA Negeri 2 Meureudu ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah: Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan karir di SMA Negeri 2 Meureudu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Praktis

a. Bagi Guru BK

Untuk menambah wawasan guru dalam menjalankan program BK terutama dalam menjalankan layanan yang akan diberikan kepada siswa.

b. Bagi siswa

Dengan menerapkan bimbingan karir, diharapkan siswa dapat memahami tentang pemilihan karir.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan BK melalui penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian.

E. Kajian Terdahulu

1. Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu skripsi dari Ayu Muflihul Ula dengan judul : “Pelaksanaan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Karyawan Di Pt Sejati Mandiri Multirajut”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan karir yang diberikan kepada karyawan dalam meningkatkan tanggung jawab, yaitu: bimbingan rutin yang sudah dijadwalkan, bimbingan berkala yang diberikan langsung oleh pimpinan, dan bimbingan insidental untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi. Dari kegiatan bimbingan karir yang diberikan kepada karyawan ini memberikan dampak positif yang signifikan. Dan hal tersebut dapat diartikan bahwa bimbingan karir dinilai mampu dalam meningkatkan tanggung jawab pada karyawan PT Sejati Mandiri Multirajut.
2. Selanjutnya penelitian dari Khanifatur Rohmah “Layanan Bimbingan Karir Dalam Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri 1 Depok Sleman D.I Yogyakarta”. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir yang diberikan siswa untuk memotivasi mereka agar lebih antusias untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Yang menarik disini yaitu dengan dipilihnya program layanan bimbingan karir yang dilakukan oleh guru BK di SMA Negeri 1 Depok, Sleman, D.I Yogyakarta yaitu: bimbingan penjurusan, pemberian informasi mengenai perguruan tinggi, *career day* dan lain-lain. SMA Negeri 1 Depok, Sleman, D.I Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang memberikan fasilitas bagi siswa untuk menyalurkan bakat dan kreatifitas mereka. Disinilah peran pihak sekolah khususnya guru BK dalam memberikan layanan bimbingan karir bagi peserta didik terutama memberikan motivasi bagi mereka untuk mencapai karir yang mereka cita-citakan.

3. Selanjutnya penelitian dari Habibaturohmah “Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut Siswa Di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan karir sebagai upaya dalam meningkatkan pemahaman pilihan studi lanjut siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta ada lima layanan yaitu layanan informasi, layanan penempatan, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok. Masing-masing memuat perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.

F. Definisi Operasional

Pelaksanaan adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan sebagai penerapan.⁶

Bimbingan karir merupakan salah satu aspek dari bimbingan dan konseling. Bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan/ profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki. Bimbingan karir juga dapat dipakai sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan siswa yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi.⁷

Jadi, berdasarkan dari beberapa definisi yang telah diuraikan di atas maka dapat diperoleh pengertian bahwa pelaksanaan bimbingan karir adalah sebuah rencana kegiatan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk memilih, menyiapkan diri, mencari, dan menyesuaikan diri terhadap karir yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya sehingga dapat mengembangkan dirinya

⁶ Abdurrahman, *Pengadaan Tanah Bagi Pelaksanaan Pembangunan Untuk Kepentingan Umum*, (Bandung: Pt. Citra Aditya Bakti, 1994), h. 5.

⁷ Sukardi, Dewa Ketut, *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), h. 225-229.

secara optimal sehingga dapat menemukan karir dan melaksanakan karir yang efektif dan memberi kepuasan dan kelayakan.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Bimbingan Karir

1. Pengertian Bimbingan Karir

Bimbingan karir memiliki dua suku yaitu “bimbingan” dan “karir”. Menurut Frank Parson, dalam Jones, bimbingan adalah sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk memilih, mempersiapkan diri, dan mengaku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu.⁸ Bimbingan karir menurut Ita Juwita Ningrum dalam jurnalnya yakni bimbingan karir merupakan upaya bantuan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, mengembangkan masa depannya sesuai dengan bentuk kehidupannya yang diharapkan.⁹

Layanan bimbingan karir adalah layanan dan pendekatan terhadap individu atau siswa agar individu tersebut dapat mengenal dirinya, mengenal potensi yang dimilikinya, memahami dirinya dan mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, untuk menentukan pilihannya dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusan tersebut adalah yang paling tepat dan sesuai dengan keadaan

⁸ Prayitno Erman Amti, *Dasar-Dsar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 93.

⁹ Ita Juwita Ningrum, “*Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK*”, (Jurnal Psikopedagogik Bimbingan dan Konseling, Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 2, No. 2, 2013), h. 137.

dirinya bila dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan/karir yang dipilihnya.¹⁰

Bimbingan karir adalah bimbingan yang membantu siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah yang menyangkut karir tertentu.¹¹ Bimbingan karir atau jabatan (*vocational guidance*) merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu siswa dalam memecahkan masalah karir untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya, baik pada waktu itu maupun pada masa yang akan datang.¹²

Mengenai definisi tentang layanan bimbingan karir yang dikemukakan oleh beberapa ahli maka dapat peneliti simpulkan bahwa layanan bimbingan karir adalah layanan yang diberikan pada proses bimbingan karir yang diberikan kepada individu guna mencapai karir yang diinginkan dan sesuai dengan tahap perkembangan karirnya.

Dalam penelitian yang peneliti lakukan ini adalah pelaksanaan layanan bimbingan karir siswa di SMA Negeri 2 Meureudu yang diberikan oleh Guru BK guna memahami akan keadaan diri siswa, bakat dan minat, dunia kerja, menyelesaikan masalah yang menyangkut karir, merencanakan dan mengambil keputusan karir serta berusaha dalam meraih karir yang diinginkan baik dengan tujuan setelah lulus sekolah akan langsung bekerja

¹⁰ Muslim Afandi, "Tipe Kepribadian dan Model Lingkungan Dalam Perspektif Bimbingan Karier John Holland", (Jurnal Sosial Budaya, Vol. 8, No. 01, 2011), h. 88.

¹¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), h. 134.

¹² Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 45.

atau mungkin mengenai pendidikan lanjutan ke perguruan tinggi guna memperoleh karir yang diharapkan.

2. Tujuan Bimbingan Karir

Tujuan bimbingan karir menurut Drs. Tohirin yakni sebagai berikut:

- a. Agar siswa memperoleh informasi tentang karir atau jabatan atau profesi tertentu.
- b. Agar siswa memperoleh pemahaman tentang karir, atau pekerjaan, atau jabatan secara benar.
- c. Agar siswa mampu merencanakan dan membuat pilihan-pilihan karir tertentu setelah selesai pendidikan.
- d. Mengenal berbagai jenis jabatan yang terbuka baginya dan sekaligus bermakna serta memuaskan, dan menghayati nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat yang berorientasi pada karir.
- e. Mampu membuat keputusan-keputusan rasional sehubungan dengan tujuan-tujuan yang ingin diperjuangkan dalam bidang karir tertentu.¹³

Tujuan bimbingan karir dapat dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari bimbingan karir di sekolah adalah untuk membantu peserta didik memiliki keterampilan dalam mengambil keputusan mengenai karirnya di masa depan.¹⁴

Sedangkan tujuan bimbingan karir menurut Bimo Walgito adalah sebagai berikut:

¹³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 134-135.

¹⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*, (Denpasar: GI, 1984), h. 224.

- 1) Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap dan cita-citanya.
- 2) Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
- 3) Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depan.
- 4) Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
- 5) Peserta didik dapat merencanakan masa depannya serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi, yang sesuai.¹⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir bertujuan agar siswa memahami apa yang ada dalam dirinya dengan baik, agar siswa memperoleh informasi dan pemahaman tentang karir, agar siswa mampu merencanakan dan membuat pilihan-pilihan karir, agar siswa mengetahui pekerjaan apa saja yang ada serta kriteria-kriteria yang harus dipenuhi dalam pekerjaan tersebut sehingga siswa mampu membuat keputusan-keputusan rasional sehubungan dengan tujuan-tujuan yang ingin diperjuangkan dalam bidang karir tertentu.

¹⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2009), h. 195-196.

3. Prinsip-Prinsip Bimbingan Karir

Terdapat beberapa prinsip dasar yang dipandang sebagai pondasi atau landasan bagi layanan bimbingan karir. Prinsip-prinsip ini berasal dari konsep filosofis tentang kemanusiaan yang menjadi dasar bagi pemberian layanan bantuan atau bimbingan karir, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Prinsip-prinsip itu adalah sebagai berikut:¹⁶

- a. Bimbingan karir ditujukan bagi semua individu. Prinsip ini berarti bahwa bimbingan karir diberikan kepada semua pihak atau peserta didik, baik yang tidak bermasalah maupun yang bermasalah, baik pria maupun wanita, baik anak-anak, remaja maupun dewasa. Dengan demikian, bimbingan karir merupakan suatu proses bantuan atau layanan yang berkelanjutan dalam seluruh perjalanan hidup seseorang, bukan merupakan peristiwa yang terpilah satu sama lainnya.
- b. Bimbingan karir merupakan bantuan yang diberikan kepada individu (siswa) yang sedang dalam proses berkembang. Dengan demikian, ciri-ciri dan tugas-tugas perkembangan pada tahap tertentu hendaknya dijadikan dasar pertimbangan dalam setiap kegiatan bimbingan karir. Dalam hal ini pendekatan yang digunakan dalam bimbingan karir lebih bersifat preventif dan pengembangan dari pada penyembuhan (kuratif), dan lebih diutamakan teknik atau

¹⁶ Sukardi, Dewa Ketut, *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), h. 225-229.

pendekatan dalam setting (adean) kelompok dari pada perseorangan (individual). Pendekatan preventif adalah layanan bimbingan untuk mencegah individu/klien agar tidak terjerumus kepada masalah dalam proses pengembangan dirinya. Pendekatan pengembangan adalah layanan bimbingan untuk memfasilitasi laju perkembangan individu/klien. Pendekatan kuratif adalah layanan bimbingan untuk menyembuhkan individu/klien dari masalah psikologis atau model pencarian jalan keluar dari masalah yang dihadapi individu.

- c. Bimbingan karir bersifat individual. Setiap individu bersifat unik (berbeda satu sama lainnya), dan melalui bimbingan karir individu dibantu untuk memaksimalkan perkembangan keunikannya tersebut. Prinsip ini juga berarti bahwa yang menjadi fokus sasaran bantuan adalah individu, meskipun layanan bimbingannya menggunakan teknik kelompok.
- d. Bimbingan karir menekankan hal yang positif. Dalam kenyataan masih ada individu yang memiliki persepsi yang negatif terhadap bimbingan karir karena bimbingan karir dipandang sebagai satu cara yang menekan aspirasi. Sangat berbeda dengan pandangan itu, bahwa dalam hal ini bimbingan karir sebenarnya merupakan proses bantuan yang menekankan pengembangan kekuatan dalam diri dan kesuksesan, karena bimbingan karir merupakan cara untuk membangun pandangan yang positif terhadap diri sendiri, memberikan dorongan dan peluang untuk berkembang.

- e. Bimbingan karir merupakan usaha bersama. Bimbingan karir bukan hanya tugas atau tanggung jawab konselor, tetapi juga tugas guru dan kepala sekolah. Mereka sebagai tim kerja terlibat dalam proses bimbingan karir. Program bimbingan karir akan berlangsung efektif apabila ada upaya kerja sama antar personel sekolah, juga dibantu oleh personel dari luar sekolah, seperti orang tua siswa atau para spesialis.
- f. Pengambilan keputusan merupakan hal yang esensial dalam bimbingan karir. Bimbingan karir diarahkan untuk membantu individu agar dapat melakukan pilihan dan mengambil karirnya. Bimbingan karir berperan untuk memberikan informasi dan nasihat kepada individu. Hal itu sangat penting baginya dalam mengambil keputusan karirnya. Kehidupan karir individu diarahkan oleh tujuan karirnya, dan bimbingan karir memfasilitasi individu untuk mempertimbangkan, menyesuaikan diri, dan menyempurnakan tujuan karir melalui pengambilan keputusan yang tepat dan bertanggung jawab atas keputusan itu. Kemampuan individu untuk membuat pilihan secara tepat bukan kemampuan bawaan, tetapi kemampuan yang harus dikembangkan. Oleh karena itu, bimbingan karir tidak sekedar memperhatikan hak individu untuk menentukan pilihan atau mengambil keputusan sendiri, tetapi juga membantu individu agar memperoleh keterampilan dalam mengembangkan cara-cara pemenuhan pilihan/putusan itu secara bertanggung jawab.

Maka dari itu, dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan karir perlu memperhatikan prinsip-prinsip bimbingan karir agar dapat berhasil dalam mencapai tujuan bimbingan karir yang ada di sekolah.

4. Perencanaan Layanan Bimbingan Karir

Perencanaan bimbingan karir adalah proses pembuatan serangkaian kebijakan untuk mengendalikan masa depan sesuai yang ditentukan dan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program dan tersusun secara sistematis dalam melakukan bimbingan karir.¹⁷

Adanya perencanaan bimbingan karir yang dilaksanakan di sekolah merupakan langkah awal dalam melakukan proses karir di sekolah, tidak memandang apakah bimbingan karir itu diselenggarakan di sekolah kecil ataupun di sekolah yang besar, di sekolah baru atau lama. Kepala sekolah juga harus memastikan bahwa perencanaan karir dilakukan dengan seksama dan tersistem, hal ini sesuai dengan pendapat Ridwan tentang pentingnya perencanaan bimbingan karir yang akan dijabarkan sebagai berikut:¹⁸

- a. Perencanaan bimbingan karir merupakan usaha untuk menetapkan atau merumuskan cara untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai arah itu, maka dilakukan perencanaan yang baik.

¹⁷ Ahmad Isnaini Salim. *Pengelolaan Bimbingan Karir Di Smk Negeri 3 Yogyakarta*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, h. 25.

¹⁸ Ridwan, *Penanganan Efektif: Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 189.

b. Perencanaan memungkinkan untuk mengetahui sampai sejauh mana tujuan program yang telah tercapai. Dengan perencanaan memudahkan mengidentifikasi hambatan-hambatan yang timbul dalam mencapai tujuan dari bimbingan karir

c. Perencanaan memudahkan mengidentifikasi hambatan-hambatan yang timbul dalam mencapai tujuan dari bimbingan karir. Setelah memahami betapa pentingnya perencanaan bimbingan karir, maka selanjutnya adalah memahami asas-asas bimbingan karir yang mempengaruhi perencanaan bimbingan karir. Menurut Ridwan asas-asas yang perlu diperhatikan dalam mensukseskan program bimbingan karir dalam perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Program dirancang untuk melayani kebutuhan semua siswa.
- 2) Program bimbingan karir merupakan bagian terpadu dari keseluruhan program bimbingan karir.
- 3) Tujuan perencanaan bimbingan karir harus dirumuskan secara jelas dan eksplisit (operasional) dan menunjang pencapaian keseluruhan bimbingan karir.
- 4) Personil bimbingan karir perlu diidentifikasi dan tugas-tugas serta dirumuskan.
- 5) Perlunya penerapan rancangan sistem dalam pengembangan program bimbingan karir dan pemecahan masalah pengelolaan.
- 6) Mengetahui data pribadi siswa untuk pemahaman diri dan bahan informasi untuk perencanaan bimbingan karir. Dukungan dan

pelibatan masyarakat sekitar harus diusahakan sejauh mungkin demi kelancaran perencanaan bimbingan karir.

- 7) Perencanaan bimbingan karir perlu melibatkan seluruh staf sekolah.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam bimbingan karir di sekolah harus memperhatikan perencanaan serta asas-asasnya untuk mencapai tujuan. Inti dari perencanaan bimbingan karir adalah untuk mencapai tujuan dari bimbingan karir itu sendiri agar tercapai, maka memerlukan dukungan guru BK di sekolah, kepala sekolah, guru pembimbing, wali kelas dan petugas administrasi dalam melaksanakan perencanaan bimbingan karir yang akan dijelaskan tugas-tugas dari petugas karir pelaksanaannya.

5. Pengorganisasian Layanan Bimbingan Karir

Menurut Hoy dan Mikel mengartikan organisasi dalam tiga pandangan yaitu: (1) Dari sudut pandang rasional, Hoy dan Mikel mengartikan organisasi adalah instrumen formal yang dibuat untuk mencapai tujuan organisasi sehingga pembentukan struktur adalah hal yang penting dalam mencapai tujuan. (2) Dari sudut pandang natural, Hoy dan Mikel mengartikan organisasi adalah kelompok sosial khusus yang bekerja sama untuk mempertahankan suatu tujuan. Dalam sudut pandang ini orang-orang merupakan aspek yang terpenting. (3) Sedangkan dari sudut pandang open system, Hoy dan Mikel mengartikan organisasi dipandang sebagai sesuatu

yang potensial untuk menggabungkan komponen rasional dan natural dalam suatu kerangka dan memberikan satu pandangan yang lebih lengkap.¹⁹

Menurut Dewa Ketut Sukardi mengatakan bahwa dalam organisasi bimbingan karir di sekolah, perlu memperhatikan prinsip operasional untuk menjamin kelancaran dari pelaksanaan bimbingan karir dan tujuannya. Prinsip-prinsip yang dimaksud diantaranya:²⁰

- a. Program layanan bimbingan di sekolah harus dirumuskan secara jelas. Hal ini dimaksudkan agar tujuan dari pelaksanaan bimbingan dapat dimengerti oleh pelaksana dan memudahkan dalam pembagian tugas, tanggung jawab, wewenang, serta evaluasi diakhir program layanan bimbingan karir dan kegiatan *career day*.
- b. Program bimbingan disusun sesuai dengan kebutuhan sekolah. Dalam artian bahwa setiap sekolah memiliki kebutuhan, fasilitas, tenaga personil yang berbeda-beda antara sekolah yang satu dengan lainnya.
- c. Penempatan petugas-petugas bimbingan harus disesuaikan dengan kemampuan, potensi (bakat dan minat), dan keahliannya.
- d. Program bimbingan hendaknya diorganisasikan secara sederhana, sehingga mudah untuk dipelajari, dilaksanakan, dikontrol pelaksanaannya, memiliki fleksibilitas yang tinggi, serta memiliki garis tanggung jawab yang jelas. Perlunya jalinan kerjasama antara

¹⁹ Didin Kurniadin & Imam machi, *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 240.

²⁰ Dewa Ketut Sukardi. *Organisasi dan Administrasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Usaha Nasional, 1984), h. 22.

petugas sekolah dengan instansi lain di luar sekolah, seperti: dunia usaha (DU), dunia industri (DI), perguruan tinggi dan instansi lainnya.

- e. Organisasi harus memberikan berbagai informasi tentang pelaksanaan pelayanan bimbingan karir kepada siswa

6. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir

1. Ceramah dari narasumber kegiatan yang dilakukan bersumber dari pembimbing, konselor, guru, maupun dari narasumber (pihak dunia kerja), dalam rangka memberikan penerangan tentang informasi yang lebih banyak tentang pekerjaan, jabatan dan karir.
2. Diskusi Kelompok Suatu pendekatan yang kegiatannya bercirikan satu keterkaitan pada suatu pokok masalah/ pertanyaan (dalam hal ini perencanaan karir/ pekerjaan/ karir), dimana siswa sejujurnya berusaha untuk memperoleh kesimpulan setelah mendengarkan, mempelajari dan mempertimbangkan pendapat siswa yang lain secara jujur.
3. Pengajaran Unit Pengajaran unit merupakan teknik dalam membantu siswa untuk memperoleh pemahaman tentang suatu pekerjaan tertentu, melalui kerjasama antara pembimbing dan guru bidang studi. Namun dengan pola ini sudah barang tentu perlu adanya jam tersendiri yang khusus disediakan untuk keperluan kegiatan bimbingan karir.
4. Sosiodrama Sosiodrama adalah suatu cara yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendramatisasi sikap, tingkahlaku/

penghayatan seseorang seperti yang dilakukannya dalam reaksi sosial sehari-hari dimasyarakat sehubungan dengan pekerjaan dan karir.

5. Karyawisata karir yang diprogramkan oleh sekolah 26 berkarya/bekerja dan belajar sambil berwisata untuk membawa para siswa belajar dan bekerja pada situasi baru yang menyenangkan, dengan demikian akan tumbuh sikap menghargai pekerjaan yang diamatinya.
6. Informasi melalui kegiatan kurikuler secara instruksional. Pemberian informasi tentang pekerjaan, jabatan, karir dengan cara mengaitkan/dipadukan dengan mata pelajaran/kegiatan belajar mengajar. Dalam kaitan ini tiap guru dapat memberikan bimbingan karir pada saat-saat mengajarkan pelajaran yang berkaitan dengan suatu karir tertentu.
7. Hari Karir (Career Days). Hari-hari tertentu yang dipilih untuk melaksanakan berbagai bentuk kegiatan yang bersangkutan paut dengan pengembangan karir. Pada hari tersebut semua kegiatan bimbingan karir dilaksanakan berdasarkan program bimbingan karir yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk tiap tahun.²¹

Dalam memberikan layanan bimbingan karir kepada siswa menggunakan teknik bimbingan pada umumnya yang ada di lembaga pendidikan, yakni bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dan individu.

Penjelasan sebagai berikut:

²¹ Sukardi, Dewa Ketut, *Bimbingan Karir di Sekolah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), h.81.

a. Bimbingan Klasikal

Program yang dirancang oleh konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para siswa, secara terjadwal, konselor memberikan pelayanan bimbingan kepada peserta didik. Kegiatan bimbingan kelas ini bisa berupa diskusi.

b. Bimbingan Kelompok

Konselor memberikan pelayanan bimbingan kepada siswa melalui kelompok-kelompok kecil (5-10 orang). Bimbingan ini ditujukan untuk merespon kebutuhan dan minat para siswa. topik yang didiskusikan dalam bimbingan kelompok ini adalah masalah yang bersifat umum dan tidak rahasia, seperti cara belajar yang efektif, kiat-kiat menghadapi ujian, karir dan mengelola stres.²²

c. Konseling Individual

Konseling dianggap sebagai upaya layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien. Dapat dikatakan bahwa konseling merupakan “jantung hatinya” pelayanan bimbingan secara menyeluruh. Hal ini bahwa apabila layanan konseling telah memberikan jasanya, maka masalah klien akan teratasi secara efektif dan upaya-upaya bimbingan lainnya tinggal mengikuti atau berperan sebagai pendamping

²² Ulul Azam, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016). h. 84-85.

B. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Kegiatan Bimbingan dan Konseling merupakan kegiatan yang bersumber dari kehidupan manusia, kenyataannya menunjukkan bahwa manusia dalam kehidupannya sering menghadapi persoalan yang bermacam-macam, ada yang bisa diselesaikan sendiri dan ada yang membutuhkan bantuan orang lain dalam menyelesaikannya.²³ Bimbingan merupakan salah satu program untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa, artinya, bahwa bimbingan adalah “seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan pada membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari.”²⁴

Konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang antara konselor dan konseli melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Konseli dapat belajar bagaimana

²³ Amelia Winda Angreini *Peran Guru Bk Dalam Mengurangi Perilaku Siswa Mencontek Di Mts. Swasta Proyek Kandepag Medan Ta.2016/2017*. (Universitas Islam Negeri Sumatera UtaraFakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Bimbingan Dan Konseling Islam Medan, 2017), h. 37.

²⁴ Yunus Muhammad, *Pengelolaan Pembimbingan Siswa Di Sma Negeri 1 Mamuju Kabupaten Mamuju*, (Jurnal Eklektika, April 2014, Volume 2 Nomor 1), h. 70.

memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang.²⁵

Dalam bahasa Inggris Bimbingan dan Konseling adalah “*guidance*” dan “*counseling*”. Kata *guidance* berasal dari kata “*guide*” yang berarti: “mengarahkan, memandu, mengelola, dan menyetir”. Dari penjelasan di atas bahwa Bimbingan itu memberi arti sebagai seseorang yang mengarahkan, memandu, mengelola dan menyetir bagi siswanya. Sedangkan *counseling* berasal dari bahasa latin, yaitu “*consilium*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Konseling itu memberi pengertiannya adalah bersama merangkai dengan menerima atau memahami masalah siswa.

Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, sebagaimana dijelaskan oleh Sutirna bahwa, “pendidikan yang bermutu, efektif atau ideal adalah hal-hal yang mengintegrasikan tiga bidang kegiatan utamanya secara sinergi, yaitu bidang administrasi dan kepemimpinan, bidang intruksional atau kurikuler, dan bidang bimbingan dan konseling”. Ketiga bidang kegiatan tersebut saling menunjang satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Hal tersebut diperkuat pula oleh Komalasari yang mengemukakan bahwa “pelayanan bimbingan dan

²⁵ Prayitno, *Layanan bimbingan dan Konseling Kelompok*, (Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2014), h. 101.

konseling merupakan layanan yang tidak terpisahkan dari keseluruhan sistem pendidikan”.²⁶

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling layanan/bantuan yang diberikan kepada peserta didik baik perorangan/kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar, karir, keluarga dan keagamaan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan bimbingan konseling dilakukan dengan tujuan untuk membantu siswa dalam memahami diri sendiri, baik sebagai makhluk Tuhan maupun sebagai makhluk sosial. Apabila diuraikan secara lebih rinci bimbingan dan konseling diberikan untuk membantu siswa agar mendapat beberapa hal sebagai berikut:

a. Mendapat kebahagiaan hidup

Sebagai makhluk hidup ciptaan Tuhan setiap manusia berhak untuk merasakan kebahagiaan dalam hidupnya, namun dalam kenyataan tidak semua manusia dapat merasakan kebahagiaan. Disinilah pentingnya siswa untuk dibimbing agar bisa merasakan kebahagiaan hidup sebagai makhluk ciptaan Tuhan.

²⁶ Yunus Muhammad, *Pengelolaan Pembimbingan Siswa Di Sma Negeri 1 Mamuju Kabupaten Mamuju*, Jurnal Eklektika, April 2014, Volume 2 Nomor 1, h. 98.

b. Membangun kehidupan yang bermanfaat

Bermanfaat yang dimaksud tentu bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Disinilah guru BK perlu membantu siswa agar bisa bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

c. Kemampuan hidup bersama dengan orang lain

Kemampuan hidup bersama dengan orang lain sangat penting bagi siswa. Sebab, sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri. Oleh karena itu, jika siswa memiliki ketidakmampuan untuk hidup bersama orang lain tentu harus ditangani dengan baik, sebaliknya jika siswa tidak mengalami masalah terkait dengan hidup orang lain maka mudah baginya untuk meraih kesuksesan dalam proses belajar.²⁷

3. Fungsi Bimbingan dan Konseling

a. Fungsi Pemahaman

Fungsi bimbingan dan konseling membantu klien agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensi) dan lingkungan (pendidikan, pekerjaan dan norma agama).

b. Fungsi Pencegahan

Fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami klien.

²⁷ Akhmad Muhaimin Azzet, *Bimbingan Konseling disekolah*, (yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 11-14.

c. Fungsi Penyembuhan

Fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada klien yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar maupun karir.

d. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan klien.²⁸

e. Fungsi Penyaluran

Fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu klien memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan, bakat, jabatan yang sesuai minat, dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam fungsi ini, konselor perlu bekerjasama dengan pendidikan lainnya baik di dalam maupun luar lembaga pendidikan.

f. Fungsi Adaptasi

Fungsi membantu para pelaksana pendidikan, kepala sekolah atau Madrasah dan staf, konselor dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat kemampuan dan kebutuhan klien.

²⁸ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas, 2008), h. 196.

g. Fungsi Penyesuaian

Fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu klien agar dapat menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.

Maka fungsi yang ada pada bimbingan dan konseling adalah fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pemeliharaan dan pengembangan, fungsi penyaluran, fungsi adaptasi, dan fungsi penyesuaian.

4. Asas-asas Bimbingan dan Konseling

1. Asas Kerahasiaan

Menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan.

2. Asas Kesukarelaan

Menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan peserta didik (klien) mengikuti atau menjalani layanan/kegiatan yang diperlukan baginya.

3. Asas Keterbukaan

Menghendaki agar peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan/kegiatan untuk bersifat terbuka dan tidak ada berpura-pura baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri.

4. Asas Kedinamisan

Agar layanan bimbingan dan konseling selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.

5. Asas Kemandirian

Menunjuk pada tujuan umum bimbingan dan konseling, yakni peserta didik (klien) sebagai sasaran layanan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi individu-individu yang mandiri dengan ciri-ciri mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri.

6. Asas Kekinian

Menghendaki agar objek sasaran layanan bimbingan dan konseling ialah permasalahan peserta didik (klien) dalam kondisinya sekarang.

7. Asas Kegiatan

Menghendaki agar peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan berpartisipasi secara aktif dalam penyelenggaraan layanan/kegiatan bimbingan.

8. Asas Keterpaduan

Asas yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh guru pembimbing maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis, dan terpadu. Untuk itu kerjasama antara guru pembimbing dan pihak-pihak yang berperan dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling perlu terus dikembangkan.

9. Asas Kenormatifan

Menghendaki agar segenap layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling didasarkan pada nilai dan norma yang ada, yaitu nilai dan

norma agama, hukum dan peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan kebiasaan yang berlaku.

10. Asas Keahlian

Menghendaki agar layanan bimbingan dan konseling dapat diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional. Dalam hal ini, para pelaksana bimbingan dan konseling hendaklah tenaga yang benar-benar ahli dalam bidangnya.

11. Asas Alih Tangan Kasus

Menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan peserta didik (klien) mengalih tangankan permasalahan itu kepada pihak yang lebih ahli.

12. Asas Tutwuri Handayani

Asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana yang mengayomi (memberikan rasa aman), mengembangkan keteladanan, memberikan rangsangan dan dorongan serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik (klien) untuk maju.²⁹

Asas-asas layanan bimbingan dan konseling yaitu, asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan, asas kedinamisan, asas kemandirian, asas kekinian, asas kegiatan, asas keterpaduan, asas kenormatifan, asas keahlian, asas alih tangan kasus, dan asas tutwuri handayani.

²⁹ Syamsu Yusuf dan A. Junika Nurihsan, *Landasan Bimbingan...*, h. 22-24.

5. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Guru (bahasa Sanskerta: yang berarti guru, tetapi arti secara harfiahnya adalah "berat") adalah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Menurut Surya mengatakan bahwa guru yang baik dan efektif ialah guru yang dapat memainkan peranan-peranan secara baik. Peranan-peranan tersebut adalah sebagai perancang pengajaran, pengelola pengajaran, penilaian hasil pembelajaran, pengarah pembelajaran, dan sebagai pembimbing murid (peserta didik).³⁰

Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu komponen dalam keseluruhan sistem pendidikan khususnya di sekolah. Guru sebagai salah satu pendukung pelaksana layanan bimbingan pendidikan di sekolah, dituntut untuk memiliki wawasan yang memadai terhadap konsep dasar bimbingan dan konseling di sekolah.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Guru BK/ adalah bagian dari tenaga pendidik dan memiliki kontribusi yang penting terhadap keberhasilan peserta didik.³¹

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) No. 111 Tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling

³⁰ Sutirna, *Bimbingan Dan Konseling "Pendidikan Formal, Nonformal Dan Informal*, (Yogyakarta: Andioffset, 2013), h.77.

³¹ UU No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional Guru BK/Konselor*

pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah pasal 1 ayat 4 guru Bimbingan dan Konseling adalah pendidik yang berkualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan (S1) dalam bidang bimbingan dan konseling dan memiliki kompetensi di bidang bimbingan dan konseling. Jadi, guru BK merupakan pembimbing di sekolah/madrasah yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik baik dari aspek jasmani maupun rohani agar peserta didik mampu hidup mandiri dan memenuhi tugasnya sebagai makhluk Allah di samping menjadi individu dan makhluk sosial, susila, beragama, dan berbudaya.

Beberapa peran guru BK berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 27 Tahun 2008 mengenai Standard Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor Tugas-tugas Guru BK adalah untuk mendukung perkembangan pribadi dari para pelajar sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, dan kepribadian mereka, khususnya untuk membantu peserta didik memahami dan mengevaluasi informasi dunia kerja dan membuat pilihan-pilihan terkait pekerjaan. Layanan dapat meliputi pengumpulan informasi; orientasi; berbagi informasi; rujukan, penempatan dalam sebuah program pendidikan khusus; 9 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Guru bimbingan konseling/Konselor kunjungan rumah, dukungan bidang studi khusus, konseling berbasis kelompok dan personal, dan meditasi.³²

³² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 27 Tahun 2008 Mengenai *Standard Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor*.

Selain itu Abidin Syamsuddin Makmun mengemukakan peranan guru bimbingan konseling sebagai berikut:

1. Melakukan pengumpulan informasi mengenai siswa baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
2. Melakukan penyeluruhan sebagai usaha meyakinkan diri atas keadaan dirinya. Membantu siswa dalam menempatkan dirinya pada jurusan yang dipilih sesuai dengan bakat dan minatnya.
3. Mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar.
4. Mengadakan remedial terhadap kesalahan siswa.³³

Dalam menjalankan perannya guru bimbingan konseling memiliki beberapa peran, menurut Sardiman menyatakan bahwa ada sembilan peran guru dalam kegiatan BK, yaitu:³⁴

1. Informator, guru diharapkan sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
2. Organisator, guru sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, jadwal pelajaran dan lain-lain.
3. Motivator, guru harus mampu merangsang dan memberikan dorongan siswa untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas) sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar-mengajar.

³³ Abidin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rineka Adi Tama, 2005), h.28.

³⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja. GrafindoPersada, 2001) , h. 142.

4. Director, guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
5. Inisiator, guru sebagai pencetus ide dalam proses belajar-mengajar.
6. Transmitter, guru bertindak selaku penyebar kebijaksanaan dalam pendidikan dan pengetahuan.
7. Fasilitator, guru akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar.
8. Mediator, guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa.
9. Evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademik maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.

Dalam buku panduan Bimbingan dan Konseling Kurikulum 2013 tentang tugas guru Bimbingan dan Konseling disebutkan beberapa tugas guru Bimbingan dan Konseling yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan Pelayanan

Dalam perencanaan program bimbingan dan konseling, terdapat dua tahapan, yaitu (1) tahap persiapan (*preparing*) dan (2) tahap perancangan (*designing*). Tahap persiapan (*preparing*) terdiri dari (1) melakukan asesmen kebutuhan, (2) aktivitas mendapatkan dukungan unsur lingkungan sekolah, dan (3) menetapkan dasar perencanaan. Tahap perancangan (*designing*) terdiri atas (1) menyusun rencana kerja, (2) menyusun program tahunan, dan (3) menyusun program semesteran.

2. Pelaksanaan kegiatan Pelayanan

Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling didasarkan kepada tujuan, prinsip, fungsi, dan asas bimbingan dan konseling. Keegiatannya mencakup semua komponen dan bidang layanan melalui layanan langsung, media, kegiatan administrasi, serta kegiatan tambahan dan pengembangan profesi guru bimbingan dan konseling.

3. Evaluasi Kegiatan Pelayanan bimbingan dan konseling

Evaluasi program bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan sebagai suatu siklus yang tidak berhenti sampai terkumpulnya data atau informasi. Data atau informasi itu digunakan sebagai dasar kebijakan atau keputusan dalam pengembangan program bimbingan dan konseling selanjutnya. Prosedur evaluasi program bimbingan dan konseling dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: a. Penyusunan Rencana Evaluasi b. Pengumpulan Data c. Analisis dan Interpretasi Data d. Pengambilan Keputusan dan Rekomendasi

4. Pelaporan Kegiatan Pelayanan Bimbingan dan Konseling

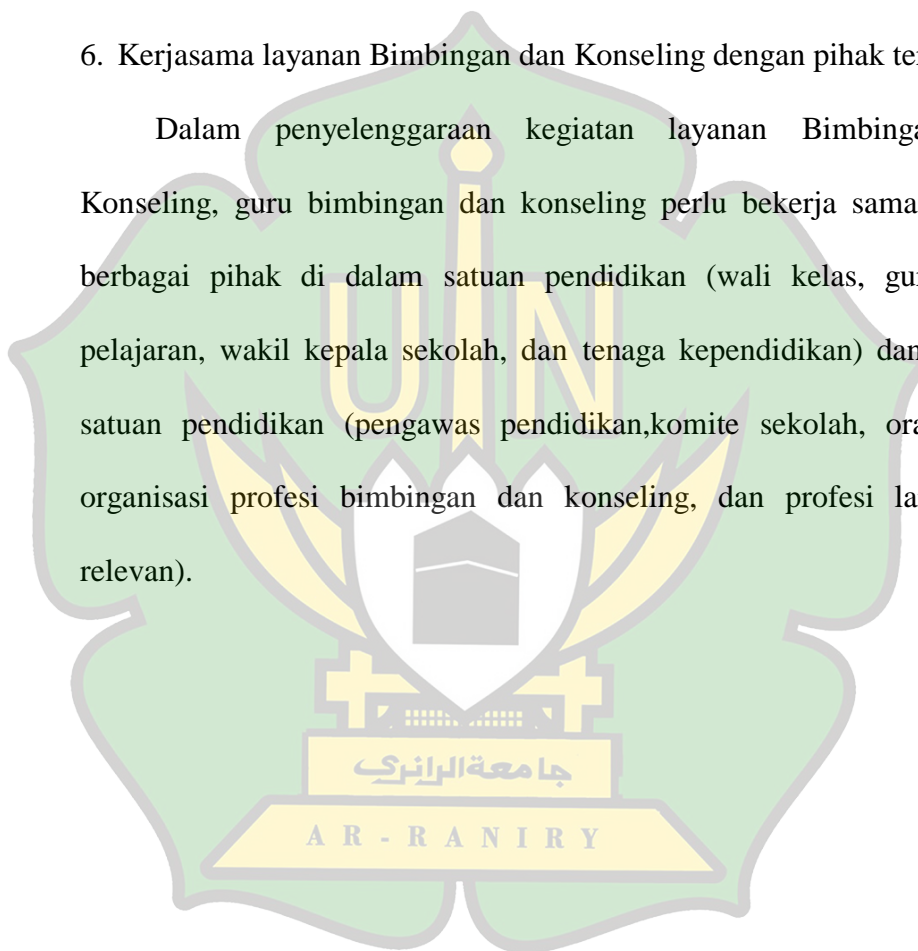
Pelaporan pada hakikat nya merupakan kegiatan menyusun dan mendeskripsikan seluruh hasil yang telah dicapai dalam evaluasi proses maupun hasil dalam format laporan yang dapat memberikan informasi kepada seluruh pihak yang terlibat tentang keberhasilan dan kekurangan dari program bimbingan dan konseling yang telah dilakukan.

5. Tindak Lanjut Kegiatan Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Tindak lanjut dalam evaluasi program bimbingan dan konseling dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu tindak lanjut sebagai bagian utuh dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dan tindak lanjut sebagai tahap akhir dari kegiatan evaluasi.

6. Kerjasama layanan Bimbingan dan Konseling dengan pihak terkait

Dalam penyelenggaraan kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling, guru bimbingan dan konseling perlu bekerja sama dengan berbagai pihak di dalam satuan pendidikan (wali kelas, guru mata pelajaran, wakil kepala sekolah, dan tenaga kependidikan) dan di luar satuan pendidikan (pengawas pendidikan, komite sekolah, orang tua, organisasi profesi bimbingan dan konseling, dan profesi lain yang relevan).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran-gambaran terhadap suatu kenyataan yang sejelas-jelasnya, secara fakta dan akurat tentang kejadian yang sebenar-benarnya.³⁵ Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁶

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, yaitu sebuah pendekatan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang akurat yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.³⁷

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang mengungkapkan, mendeskripsikan atau menggambarkan tentang bagaimana sebenarnya pelaksanaan bimbingan karir di SMA Negeri 2 Meureudu.

³⁵ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan (Teori Aplikasi)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 47.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2010), h. 4.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 9.

B. Subjek Penelitian

Populasi adalah suatu wilayah yang memiliki karakteristik tertentu yang dilakukan dengan pertimbangan bahwa siswa yang dipilih merupakan siswa yang memiliki karakteristik sesuai dengan ketetapan penulis.³⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah Bimbingan dan Konseling (BK) di SMA Negeri 2 Meureudu. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.³⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMA Negeri 2 Meureudu. Berhubung populasi dijadikan sampel, maka penelitian ini disebut dengan penelitian populasi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara.

Dalam mengumpulkan data penelitian, tentunya peneliti harus menentukan teknik pengumpulan data yang akan digunakan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu peneliti memperoleh surat izin dari Fakultas untuk melakukan penelitian. Setelah memperoleh surat izin penelitian, peneliti

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 80.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 174.

memberikan surat penelitian ke Dinas Pendidikan, lalu surat yang didapat dari Dinas Pendidikan diberikan ke Tata Usaha yang ada di sekolah. Selanjutnya, surat tersebut dimasukkan ke ruang Kepala Sekolah, lalu Kepala Sekolah memberikan arahan kepada peneliti untuk langsung berkolaborasi dengan Guru bimbingan dan konseling (BK). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan dengan cara wawancara.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Maksud mengadakan wawancara antara lain adalah untuk mendapatkan informasi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi tuntutan, kepedulian dan lain-lain.⁴⁰ Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi melalui ide- ide dan tanya jawab dalam sebuah topik permasalahan yang terjadi.⁴¹ Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam sebuah penelitian lapangan, yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden.⁴² Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, artinya dengan pertanyaan terstruktur dan sesuai dengan data yang akan diteliti.

Jadi wawancara dalam penelitian ini ialah untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan layanan bimbingan karir, dimana guru Bimbingan dan Konseling (BK) diberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai fenomena yang terjadi dilapangan. Untuk mendapatkan informasi, peneliti menggunakan wawancara

⁴⁰ Walidin, W., Idris, S., dan Tabrani ZA, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h.317.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 155.

terstruktur dengan responden yaitu guru BK yang berada dalam lingkungan SMA Negeri 2 Meureudu.

D. Prosedur Pengambilan Data

Memperoleh sejumlah data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi dan juga wawancara mendalam. Wawancara ini dilakukan di SMA Negeri 2 Meureudu agar mendapat data yang berkenaan dengan penelitian, memverifikasikan data dengan mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain. Wawancara dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan karir di SMA Negeri 2 Meureudu.

E. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilakukan dengan menempuh beberapa langkah, kemudian hasilnya disimpulkan. Penulis akan menganalisis data dengan menggunakan metode kualitatif, kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas keseluruhannya.⁴³

Analisis data merupakan kegiatan dimana setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Data yang diperoleh pada penelitian ini akan dianalisis, guna untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan karir di SMA Negeri 2 Meureudu.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D...*, h. 122.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis dan interpretasi data. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan. Reduksi data disini mengambil hal-hal pokok dan poin-poin penting dan membuang poin-poin yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁴

Hasil observasi di lapangan kemudian direduksi dengan langkah yang dilakukan penulis dalam menyederhanakan data, yaitu semua hasil pengamatan yang diperoleh mengenai lokasi penelitian meliputi gambaran umum SMA Negeri 2 Meureudu.

Penulis mencatat atau merekam kemudian penulis laporkan secara jelas sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian. Langkah yang dilakukan penulis dari hasil wawancara dalam mereduksi data yaitu dengan mengelompokkan informasi-informasi, serta tanggapan dari guru Bimbingan dan Konseling (BK) dan siswa.

2. Penyajian Data

Dengan menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D...*, h. 247.

perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan- pengelompokan yang diperlukan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Merupakan usaha melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang disajikan dari penyajian data. Dalam penelitian ini semua data lapangan diolah untuk memunculkan permasalahan yang sedang dialami guru Bimbingan dan Konseling (BK) dan siswa di SMA Negeri 2 Meureudu.

Ada kalanya kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif itu sendiri bahwa masalah yang timbul dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁴⁵

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h. 320.

Keabsahan data ini dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar- benar ilmiah atau tidak. Sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan dan perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun langkah-langkah keabsahan data adalah sebagai berikut.

1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah.

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian kepopulasi dimana sampel tersebut di ambil.⁴⁶

3. *Dependability*

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun kelapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D...*, h. 276.

4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar .

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam tahap penelitian ini penulis langsung turun kelapangan ketempat lokasi penelitian tepatnya di SMA Negeri 2 Meureudu. Kemudian peneliti bertemu langsung dengan guru bimbingan konseling untuk wawancara. Setelah memberi salam dan perkenalan diri, peneliti mewawancarai guru Bimbingan dan Konseling (BK).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 2 Meureudu merupakan salah satu dari sekolah lain yang ada di Kec. Meureudu, Kab. Pidie Jaya. SMA Negeri 2 Meureudu ini sudah berdiri pada tahun 1999, memiliki gedung sendiri dan permanen. Lokasi Sekolah ini beralamat Jl. Banda Aceh-Medan Km 161 di Desa Menasah Bie, Kec. Meureudu, Kab. Pidie Jaya, Prov Aceh, kode pos 24186.

1. Demografi

- Sebelah utara : Berbatasan dengan kebun Hambali
- Sebelah selatan : Berbatasan dengan sekolah SMPN 3 Meureudu
- Sebelah barat : Berbatasan dengan tanah waqaf Zailani
- Sebelah timur : Berbatasan dengan Pukesmas Meurah Dua

2. Visi dan Misi

a. Visi

“Terwujudnya lulusan yang cerdas, lingkungan asri, aman dan nyaman, warga sekolah yang taqwa, inovatif, dan kreatif dalam mempertahankan seni dan budaya lokal, serta mampu bersaing di era globalisasi melalui peningkatan penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi”

b. Misi

1. Memberdayakan Tenaga Pendidikan Dan Kependidikan Memenuhi Standar Yang Ditetapkan.

2. Menanamkan Kedisiplinan Melalui Budaya Bersih, Budaya Tertib Dan Budaya Kerja.
3. Menumbuhkan Penghayatan Terhadap Budaya Dan Seni Daerah Sehingga Menjadi Salah Satu Sumber Kearifan Berperilaku Dan Bermasyarakat.
4. Menumbuhkan Inovasi Dalam Kehidupan Sehari-hari Yang Dapat Menunjang Pengembangan Profesionalisme.
5. Memberdayakan Seluruh Komponen Sekolah Dan Mengoptimalkan Sumber Daya Sekolah Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik Secara Optimal.

3. Jumlah Peserta Didik dan Kelas

Tabel 4.1
Jumlah Peserta Didik di SMA Negeri 2 Meureudu

Tingkat Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	31	29	60
II	31	24	55
III	41	22	63
Total	113	65	178

Sumber : SMA Negeri 2 Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya 2020

4. Guru/Pegawai

Tabel 4.2
Guru/Pegawai di SMA Negeri 2 Meureudu

Perincian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Guru tetap	11	19	30
Guru tidak tetap	5	26	31
Peg. TU tetap	-	1	1
Peg. TU tidak tetap	3	4	7

Sumber : SMA Negeri 2 Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya 2020

5. Sarana dan Prasarana

- a. Ruang Kepala Sekolah : 1
- b. Ruang Waka Kesiswaan : 1
- c. Ruang Guru : 1
- d. Ruang Kelas : 9
- e. Ruang Tata Usaha : 1
- f. Ruang OSIS : 1
- g. Musholla : 1
- h. Perpustakaan : 1
- i. Laboratorium Komputer : 1
- j. Laboratorium Prakarya : 1
- k. Kantin : 1
- l. WC : 1
- m. Lapangan Volly/Basket : 1

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan pada SMA Negeri 2 Meureudu tentang Pelaksanaan Bimbingan Karir. Teknik yang dibutuhkan dalam proses pengumpulan data dengan menggunakan wawancara. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik wawancara dengan padoman wawancara yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang hendak diteliti.

Wawancara dilakukan secara mendalam agar data yang dikumpulkan lebih jelas dan lengkap. Ketika proses wawancara berlangsung, peneliti mencatat jawaban dari para responden dengan menggunakan alat tulis, peneliti juga

menggunakan alat bantu lainnya yaitu dengan merekam menggunakan *handphone* agar dapat mempermudah peneliti menulis hasil dari penelitian. Setelah kurang lebih seminggu melakukan observasi dan wawancara dengan responden data-data yang dibutuhkan sudah lengkap, selanjutnya peneliti melaporkan kepada tata usaha bahwasanya sudah selesai dalam penelitian agar dikeluarkannya surat keterangan telah melaksanakan penelitian. Hasil penelitian tersebut diuraikan kedalam penulisan skripsi peneliti. Selanjutnya peneliti kembali berkonsultasi dengan dosen pembimbing agar dapat bimbingan dan pengarahan lanjutan untuk hasil penelitian di lapangan.

Dari hasil wawancara yang didapat dari narasumber yaitu guru BK, terdapat hasil bahwa perencanaan dan bimbingan karir sejak dini sangat diperlukan karena mempunyai pengaruh tentang tujuan hidup siswa selanjutnya, baik itu dalam pemilihan pekerjaan atau untuk melanjutkan pendidikan kerena siswa yang baru lulus biasanya cenderung bingung dalam melanjutkan pendidikan atau melamar pekerjaan. Banyak siswa saat duduk dibangku sekolah SMA tidak mengetahui jati diri, minat, keinginan, serta kemampuan diri mereka. Setelah lulus SMA, dalam menentukan pendidikan selanjutnya atau mencari pekerjaan hanya berdasarkan pada aspek eksternal semata, apakah karena gengsi, materi, ikut-ikutan dengan teman, atau pilihan orang tua. Tanpa mereka sadari apapun pilihan mereka sekarang itu akan menentukan masa depan mereka. Dalam hal ini akan dibahas beberapa tahapan yang dilakukan SMA Negeri 2 Meureudu dalam pelaksanaan bimbingan karir disekoah bagi siswanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat yaitu bagian perencanaan bimbingan karir di SMA Negeri 2 Meureudu adalah bagian yang terpenting untuk melakukan pelaksanaan bimbingan karir. Hal yang dilakukan sekolah dalam perencanaan bimbingan karir yaitu dengan mempersiapkan materi yang akan disampaikan baik itu tentang profil universitas bagi siswa yang akan melanjutkan pendidikan, serta mempersiapkan materi untuk mengenali kemampuan siswa bagi siswa yang ingin menempuh dunia kerja. Tujuan dari perencanaan bimbingan karir ini adalah untuk memberikan wawasan kepada siswa khususnya untuk siswa kelas XII atau setidaknya dari kelas XI sudah mempunyai wawasan kedepan tentang karir yang nantinya akan dihadapi oleh siswa SMA Negeri 2 Meureudu.

Bagian yang terlibat dalam perencanaan bimbingan karir di SMA Negeri 2 Meureudu pada dasarnya semua elemen sekolah memiliki keterlibatan dalam melakukan perencanaan tersebut. tetapi secara khusus berada di bawah ranahnya guru Bimbingan dan Konseling, sehingga lebih banyak/porsi terbesar di bawah Unit Kerja Guru Bimbingan dan Konseling. Bagian yang terlibat dalam perencanaan bimbingan karir adalah bagian yang berada di bawah wakil kepala sekolah bagian kesiswaan yaitu guru BK. Perencanaan materi layanan bimbingan karir yang akan disampaikan guru BK kepada peserta didik adalah:

- 1) Menyusun program bimbingan karir yang meliputi (bakat dan kemampuan peserta didik, sifat-sifat diri peserta didik, cita-cita dibidang karir, kegiatan-kegiatan yang diminati).
- 2) Mengembangkan rencana setelah lulus SMK (seperti mengetahui Profil 10 Perguruan tinggi terbaik di Indonesia, memberikan informasi

perguruan tinggi terbaik di Aceh serta yang ingin bekerja akan diberikan Profil Industri kreatif yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka).

- 3) Mempertimbangkan pilihan (Tahu tugas apa yang harus dikerjakan kelak, memahami syarat-syarat masuk perguruan tinggi, memahami kemampuan diri sendiri secara obyektif mengenai keputusan karir, mengetahui keputusan dengan jujur dan obyektif memahami kemampuan diri sendiri).
- 4) Materi Perencanaan masa depan (Tindakan yang dikerjakan sekarang akan mempengaruhi kehidupan yang akan datang, perlu pertimbangan tentang pengaruh teknologi terhadap kehidupan manusia).
- 5) Materi tentang pemahaman yang mantap tentang kemampuan, bakat dan minat siswa.
- 6) Materi tentang pematapan pilihan karir/kejuruan sesuai dengan bakat dan minat.

Dari persiapan materi diatas dapat diketahui bahwa untuk merencanakan bimbingan karir diperlukan begitu banyak materi yang harus dipersiapkan sebelumnya oleh guru BK, yang keseluruhannya memiliki tujuan adanya bimbingan karir yang baik dan pilihan karir yang matang untuk siswa SMA Negeri 2 Meureudu.

Berdasarkan hasil wawancara pelaksanaan bimbingan karir dilaksanakan dengan cara penyampaian materi bimbingan karir salah satunya yaitu dengan cara mewawancarai narasumber, hal ini memiliki keunggulan tersendiri, yakni

bimbingan yang diberikan cenderung bersifat nyata, berdasarkan hasil pengalaman dari narasumber tersebut. Selanjutnya pelaksanaan bimbingan karir juga dilakukan dengan memanfaatkan media-media yang ada di sekolah seperti mading, di mading ditempelkan berbagai bentuk bimbingan yang berkaitan dengan perguruan tinggi, dan memberikan artikel-artikel menarik yang mampu menunjang karir siswa.

Selanjutnya pelaksanaan bimbingan karir yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Meureudu adalah membuat forum siswa dan guru untuk tempat guru menyampaikan informasi-informasi yang berkaitan dengan karir, ataupun dengan dunia kerja. Guru BK memberi penjelasan kepada siswa bahwa siswa mampu dan bebas untuk memilih mau kemana karir mereka selanjutnya.

Proses dan metode pelaksanaan bimbingan karir lebih mengutamakan aktivitas dan partisipasi siswa dalam menentukan kebutuhan, menggali dan mengolah serta menarik kesimpulan dari bimbingan yang diperolehnya. Misalkan, untuk memahami tentang kondisi nyata kehidupan disuatu perusahaan, dapat dilakukan dengan cara siswa diajak langsung untuk berkunjung dan melakukan pengamatan ke perusahaan tertentu. Jadi dari hasil kunjungan yang dilakukan siswa akan memperoleh berbagai bimbingan yang dibutuhkan, dalam rangka menambah wawasan, yang bisa dijadikan sebagai alat untuk siswa mempertimbangkan keputusan karirnya. Sekaligus dapat membangun dan mengembangkan sikap positif dan konstruktif. Dalam hal ini, tentu saja dibutuhkan sosial bilitas yang tinggi dari konselor untuk dapat menjalin hubungan

secara luas dan menjalin kemitraan dengan berbagai pihak untuk memfasilitasi peserta didik dalam proses penggalan bimbingan.

C. Deskripsi Hasil Wawancara

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber yaitu guru BK untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan karir di SMA Negeri 2 Meureudu.

Pertanyaan pertama yang peneliti tanyakan yaitu “Bagaimana pengenalan awal guru BK tentang Karir?”

Jawaban: “pengenalan awal guru BK tentang karir di sekolah ini adalah dengan cara memberikan gambaran kepada peserta didik tentang bagaimana gambaran tentang karir untuk masa depan mereka, misalkan yang memilih untuk melanjutkan pendidikan akan diberikan gambaran tentang universitas yang cocok untuk mereka, dan untuk yang memilih bekerja akan di arahkan untuk menggali lagi skill yang mereka miliki”.

Peneliti menganalisis bahwa pada pengenalannya, guru bimbingan dan konseling memberikan gambaran secara umum tentang karir kepada siswa-siswanya. Yang kemudian oleh siswa menentukan sendiri berdasarkan pengetahuan tersebut. Apabila siswa tertarik atau memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, maka kemudian guru kembali membimbing dan memberikan gambaran tentang perguruan tinggi yang sesuai dan cocok dengan siswanya. Kemudian jika dari siswa ada yang tertarik untuk langsung bekerja setelah lulus sekolah, maka guru bimbingan konseling juga mengarahkan serta memberikan gambaran tentang pekerjaan dan *life skill* yang

mereka miliki. Sehingga semua siswa mengetahui betul pilihan yang akan dipilihnya.

Pertanyaan kedua yang peneliti tanyakan yaitu “Bagaimana pelaksanaan bimbingan karir di SMA Negeri 2 Meureudu?”

Jawaban: “pelaksanaan bimbingan karir di SMA Negeri 2 Meureudu dimulai dengan tahap perencanaan yang dimana dengan adanya perencanaan akan disiapkan apa-apa saja yang diperlukan dalam tahap pelaksanaannya nantinya, selanjutnya dilakukan pengorganisasian untuk memberikan tanggung jawab pekerjaan kepada bagian-bagian yang harus berperan penting dalam pelaksanaan bimbingan karir. Selanjutnya tahap pelaksanaan dalam tahapan ini biasanya kami pihak sekolah melaksanakannya dengan yang pertama dengan memberikan informasi-informasi di mading sekolah tentang universitas, dan dunia pekerjaan, selanjutnya kami membagikan angket karir untuk mengetahui siswa yang sudah memahami skill dalam dirinya atau minat dalam dirinya, selanjutnya juga kami mewawancarai siswa untuk lebih mengetahui secara personal kemana nantinya siswa ini akan melanjutkan masa depannya.

Peneliti menganalisis bahwa pada pelaksanaannya, guru bimbingan konseling ini mempunyai tahap-tahap sendiri dalam melaksanakan bimbingan karir kepada siswanya. Tahap-tahap tersebut dimulai dengan adanya perencanaan, yang perencanaan ini berguna untuk melihat apa saja kebutuhan yang dibutuhkan selama proses pelaksanaannya. Kemudian selanjutnya adalah pengorganisasian, dimana penulis berpendapat bahwa guru bimbingan dan konseling kemudian

mengalihkan tanggung jawab kepada *stakeholder* sekolah untuk proses pelaksanaannya. Kemudian guru bimbingan dan konseling memberikan informasi sebanyak mungkin terkait dengan pemilihan karir pada siswa melalui mading sekolah. Yang terakhir dengan memberikan angket untuk diisi oleh siswa sesuai dengan bakat minat ataupun karir yang diminatinya. Serta mengkonfirmasi kepada siswa yang bersangkutan terkait pilihannya dengan cara, melakukan wawancara supaya data yang diterima lebih valid.

Pada pertanyaan ketiga yang peneliti tanyakan adalah “Siapa saja pihak yang dilibatkan dalam pelaksanaan bimbingan karir di SMA Negeri 2 Meureudu?”

Jawaban: “pihak-pihak yang terlibat dalam bimbingan karir adalah yang terutama adalah saya selaku guru BK yang bertugas sebagai penanggung jawab dalam pelaksanaan bimbingan karir, selanjutnya dibantu oleh Kepala Sekolah, Wali Kelas, guru mata pelajaran sebagai pelaksana kegiatan peran wali kelas, dan guru mata pelajaran dalam hal ini adalah untuk memberikan gambaran-gambaran juga kepada siswa tentang masa depan mereka disela-sela waktu belajar. Selanjutnya bagian TU berperan sebagai pembantu untuk hal administrasi”.

Peneliti menganalisis bahwa guru bimbingan konseling di SMA Negeri 2 Meureudu pada pelibatan pelaksanaan bimbingan karir ini sudah melibatkan seluruh pihak dilingkungan sekolah dalam upaya memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang karir kepada siswa.

Pada pertanyaan keempat yang peneliti tanyakan adalah “Dalam pelaksanaan bimbingan karir, program-program apa saja yang perlu dibuat oleh SMA Negeri 2 Meureudu?”

Jawaban: “hal-hal yang perlu dibuat oleh sekolah adalah seperti yang sudah saya terangkan tadi, yaitu mempersiapkan perencanaan pelaksanaan bimbingan karir, setelah itu dilakukan pengorganisasian, selanjutnya pelaksanaan dan terakhir dilakukan pengawasan untuk mengetahui apakah pelaksanaan dengan rencana sudah berjalan dengan baik”.

Peneliti menganalisis bahwa dalam pelaksanaan bimbingan karir, guru bimbingan konseling di SMA Negeri 2 Meureudu mempunyai program-program tersendiri yang tahap-tahapnya dilakukan dengan mempersiapkan perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengawasan, guna melihat perkembangan siswa terkait karir itu sendiri

Pada pertanyaan kelima yang peneliti tanyakan adalah “Apakah ada jam belajar khusus untuk bimbingan konseling?”

Jawaban: “Tidak ada, tetapi ada program khusus yang diajarkan kepada siswa kelas XII yaitu program pengembangan diri. Kalau untuk kelas 10 dan 11 belum ada jam pelajaran khusus untuk melakukan kegiatan bimbingan konseling, tetapi materi-materi bimbingan konseling itu diberikan pada saat guru mata pelajaran tidak hadir atau jam kosong. Selebihnya bimbingan terhadap peserta didik dilakukan diruang BK”.

Peneliti menganalisis bahwa ada program khusus yang diajarkan guru BK yaitu program pengembangan diri yang dilakukan khusus kepada siswa kelas 12.

Namun untuk kelas yang lain dibawahnya tidak ada jam khusus, akan tetapi pelajaran bimbingan konseling dilakukan saat jam kosong atau bisa jadi siswa dipanggil atau mendatangi langsung ruangan bimbingan konseling untuk mendapatkan ilmu baru atau untuk saling bertukar pendapat dengan guru bimbingan konseling.

Pada pertanyaan keenam yang peneliti tanyakan adalah “Apakah SMA Negeri 2 Meureudu melakukan kerjasama dengan instansi/pihak-pihak lain dalam pelaksanaan bimbingan karir?”

Jawaban: “Belum ada kegiatan kerjasama antara sekolah dengan instansi/pihak-pihak lain dalam pelaksanaan bimbingan karir, kami pihak sekolah hanya baru melaksanakan bimbingan karir dengan cara pemberian informasi-informasi kepada siswa tentang bagaimana karir itu, bagaimana cara pengenalan diri mereka, dan bagaimana sebaiknya menentukan pilihan mereka untuk kedepannya apakah memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan. Dan kami bertugas untuk mengarahkan mereka ke pilihan mereka”.

Peneliti menganalisis bahwa sekolah pada pelaksanaannya masih menjalankan semuanya dengan pihak internalnya sendiri, belum melibatkan pihak lain dan masih mengarahkan siswa dengan kemampuan pihak terkait yang ada di sekolah.

Pada pertanyaan ketujuh yang peneliti tanyakan adalah “Dimana pelaksanaan bimbingan karir berlangsung?”

Jawaban: “pelaksanaan bimbingan karir berlangsung biasanya di ruang BK oleh guru BK, dan juga dilaksanakan di ruang belajar yang di bantu oleh wali kelas dan guru mata pelajaran”.

Peneliti menganalisis bahwa pada pelaksanaan pemberian informasi ini prosesnya masih dilakukan di ruang bimbingan konseling dan di ruang kelas oleh wali kelas. Pemberian informasi ini belum dilakukandluar dari pada dua tempat yang disebutkan tadi.

Pada pertanyaan kedelapan yang peneliti tanyakan adalah “Bagaimana pemahaman dan pengetahuan siswa tentang karir ?”

Jawaban: “untuk saat ini berdasarkan angket dan hasil wawancara kami lakukan dengan siswa, banyak siswa yang masih bingung dengan pemilihan karir mereka, banyak yang ingin melanjutkan pendidikan tetapi terkendala dengan biaya, dan karena disini perkampungan pemikiran orang tua mereka masih minim tentang harus memasukkan anaknya ke Perguruan Tinggi, jadi banyak yang lebih memilih pekerjaan untuk dijadikan tujuan masa depan mereka”.

Peneliti menganalisis bahwa terkait pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap karir ini. Banyak diantaranya yang hendak melanjutkan tapi terkendala biaya, kemudian dilihat dari pemikiran di lingkungan tersebut masih banyak yang tidak menjadikan pendidikan sebagai prioritas utama. Sehingga banyak siswa yang memilih untuk bekerja daripada melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Bimbingan Karir di SMA Negeri 2 Meureudu

Perencanaan bimbingan karir merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan bimbingan karir. Perencanaan bimbingan karir dilakukan untuk mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan program bimbingan karir, misalnya dalam penyiapan materi yang akan disampaikan atau dipublikasikan kepada siswa. Tujuan dari perencanaan bimbingan karir ini adalah untuk mengarahkan siswa merencanakan karir mereka untuk masa depan mereka, apakah memilih memasuki dunia kerja, atau melanjutkan pendidikan yang nantinya akan ditempuh oleh siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut maka SMA Negeri 2 Meureudu merencanakan bimbingan karir dengan mempersiapkan materi-materi yang akan disampaikan dan dipublikasikan untuk peserta didik.

- a. Menyusun perencanaan program bimbingan karir yang meliputi (Bakat dan kemampuan peserta didik, sifat-sifat diri peserta didik, cita-cita dibidang karir, kegiatan-kegiatan yang diminati).
- b. Mengembangkan rencana setelah lulus SMA (seperti mengetahui Profil 10 Perguruan tinggi terbaik di Indonesia, memberikan informasi perguruan tinggi terbaik di Aceh serta yang ingin bekerja akan diberikan Profil Industri kreatif yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka).
- c. Mempertimbangkan pilihan (mengetahui tugas yang harus di kerjakan kelak, memahami syarat-syarat masuk perguruan tinggi, memahami

kemampuan diri sendiri secara obyektif mengenai keputusan karir, mengetahui keputusan dengan jujur dan obyektif memahami kemampuan diri sendiri).

- d. Materi Perencanaan masa depan (Tindakan yang dikerjakan sekarang akan mempengaruhi kehidupan yang akan datang, Perlu pertimbangan tentang pengaruh teknologi terhadap kehidupan manusia).
- e. Materi tentang pemahaman yang mantap tentang kemampuan, bakat dan minat siswa.
- f. Materi tentang pematapan pilihan karir/kejuruan sesuai dengan bakat dan minat.

Perencanaan bimbingan karir oleh Ridwan dalam bukunya yang berjudul *Penanganan Efektif* yaitu:

- a) Perencanaan bimbingan karir merupakan usaha untuk menetapkan atau merumuskan cara untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai arah itu, maka dilakukan perencanaan yang baik.
- b) Dengan perencanaan memungkinkan untuk mengetahui sampai sejauh mana tujuan program yang telah tercapai. Dengan perencanaan memudahkan mengidentifikasi hambatan-hambatan yang timbul dalam mencapai tujuan dari bimbingan karir.
- c) Dengan perencanaan memudahkan mengidentifikasi hambatan-hambatan yang timbul dalam mencapai tujuan dari bimbingan karir.

Dari hasil wawancara dan teori yang telah diuraikan di atas maka terdapat kesesuaian antara teori dengan pelaksanaan perencanaan yang

dilakukan di sekolah karena dalam setiap perencanaan yang dilakukan diperlukan perumusan-perumusan masalah yang harus disampaikan kepada peserta didik, selanjutnya dengan perencanaan yang matang juga akan menentukan sejauh mana tujuan program yang direncanakan tersebut tercapai, dan terakhir adalah dengan dibuatnya sebuah perencanaan maka hal ini akan mempermudah pelaksanaan untuk melaksanakan bimbingan karir.

2. Pengorganisasian Bimbingan Karir di SMA Negeri 2 Meureudu

Pengorganisasian dalam melaksanakan bimbingan karir sangat diperlukan untuk mengatakan bahwa pola organisasi bimbingan tidak harus seragam strukturnya, artinya stuktur organisasi harus sesuai dengan besar kecilnya dan kepentingan sekolah yang bersangkutan dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan, khususnya bimbingan karir. Pengorganisasian bimbingan karir di SMA Negeri 2 Meureudu sudah terstruktur kepengurusan Bimbingan dan Konseling di sekolah, hal ini ditunjukkan dengan adanya struktur organisasi Bimbingan dan Konseling di sekolah, selanjutnya sebagai penanggung jawab utama langsung dipegang oleh kepala sekolah, dan dibantu oleh guru atau wali kelas agar dapat berjalan lancar dan memastikan siswa terlibat langsung dalam mengikuti rangkaian program bimbingan karir, selanjutnya dibantu dengan guru BK sebagai pelaksana, dan bagian administrasi dibantu oleh Staf TU.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengorganisasian di SMA Negeri 2 Meureudu terbilang cukup baik karena sudah terstrukturnya

kepengurusan yang ada di sekolah, dan antara penanggung jawab dengan pelaksana sudah mengetahui apa tugas masing-masing dari mereka.

3. Pelaksanaan Bimbingan Karir SMA Negeri 2 Meureudu

Menurut Bimo Walgito, dan Dewa Ketut Sukardi, yang menyatakan bahwa pelaksanaan bimbingan karir di sekolah dapat dicapai dengan berbagai cara, yaitu:

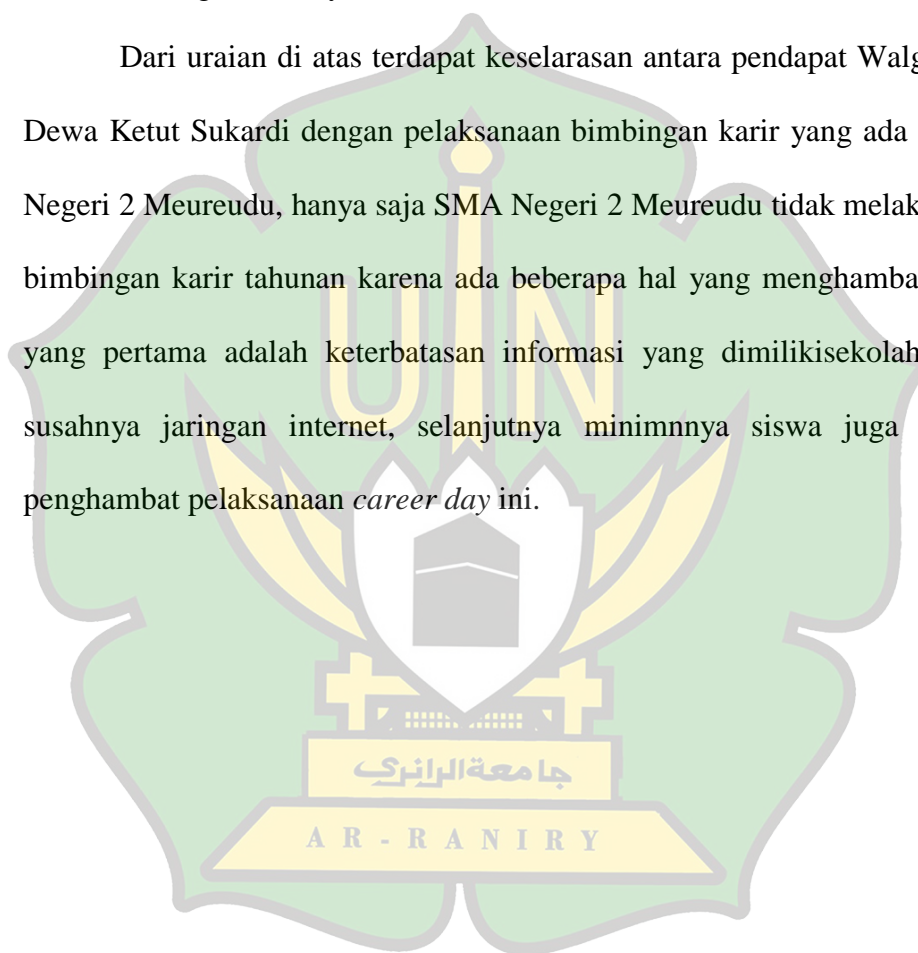
- a. Bimbingan karir dilaksanakan dengan cara yang disusun dalam suatu paket tertentu, yaitu paket bimbingan karir.
- b. Kegiatan bimbingan karir dilaksanakan secara instruksional.
- c. Bimbingan karir dilaksanakan dalam bentuk pengajaran unit.
- d. Kegiatan bimbingan karir dilaksanakan pada hari-hari tertentu yang disebut "*career day*".
- e. Karyawisata karir yang diprogramkan oleh sekolah

Pelaksanaan bimbingan karir di SMA Negeri 2 Meureudu dibuat dalam beberapa cara yang pertama adalah melakukan dengan pembagian angket tentang pengenalan diri siswa kesiapan siswa dalam pengambilan keputusan karier, keputusan yang siswa ambil untuk menentukan apakah memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan.

Pelaksanaan bimbingan karir di SMA Negeri 2 Meureudu selanjut nya adalah dengan menggunakan media papan mading untuk penyebaran informasi tentang perguruan tinggi yang bisa dijadikan sebagai pilihan mereka bagi siswa yang ingin melanjutkan pendidikan. Pelaksanaan bimbingan karir lainnya di SMA Negeri 2 Meureudu adalah dengan cara

kunjungan perusahaan yang dilakukan untuk menambah pengetahuan siswa dalam dunia kerja, dan unuk mengetahui bagaimana kehidupan di perusahaan. Selanjutnya adalah melakukan wawancara personal antara guru BK dengan siswa, hal ini dilakukan agar pihak guru mengetahui masalah siswa yang berkaitan dengan karirnya.

Dari uraian di atas terdapat keselarasan antara pendapat Walgito, dan Dewa Ketut Sukardi dengan pelaksanaan bimbingan karir yang ada di SMA Negeri 2 Meureudu, hanya saja SMA Negeri 2 Meureudu tidak melaksanakan bimbingan karir tahunan karena ada beberapa hal yang menghambat hal ini yang pertama adalah keterbatasan informasi yang dimilikisekolah karena susahnya jaringan internet, selanjutnya minimnya siswa juga menjadi penghambat pelaksanaan *career day* ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan karir di SMA Negeri 2 Meureudu adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan bimbingan karir dilakukan dengan melakukan penyusunan program layanan bimbingan karir, melakukan pengembangan terhadap karir siswa setelah lulus SMA, Mempertimbangkan pilihan siswa, mempersiapkan materi perencanaan masa depan, menyiapkan materi yang berkenaan dengan pemahaman yang mantap tentang kemampuan, bakat dan minat siswa.
2. Pengorganisasian layanan bimbingan karir dilakukan dengan pemberian tugas kepada pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan karir, pihak yang terkait tersebut ialah kepala sekolah sebagai penanggung jawab, guru BK bertugas untuk pelaksanaan program bimbingan karir dan membantu guru bidang studi dalam membantu siswa menghadapi kesulitan belajar, khususnya masalah karir, wali kelas dan guru bertugas membantu pelaksanaan program bimbingan karir agar dapat berjalan lancar dan memastikan siswa terlibat langsung dalam mengikuti rangkaian program bimbingan karir, staf TU bertugas membantu guru BK dalam menuntaskan administrasi pelaksanaan di bagian pelaksanaan layanan bimbingan karir di sekolah.

3. Pelaksanaan layanan Bimbingan Karir dilakukan dengan memanfaatkan media, instrumentasi dengan membagikan kepada siswa yang tersedia seperti karir, kemudian mengundang narasumber yang berpengalaman, mading, artikel-artikel yang berkaitan dengan bimbingan karir, kemudian membuat forum siswa dan guru untuk menyampaikan informasi-informasi yang berkaitan dengan karir.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Meureudu, penulis menyarankan bahwa:

1. Dalam pelaksanaan Bimbingan Karir di SMA Negeri 2 Meureudu diharapkan dapat di tingkatkan lagi kinerja guru BK agar siswa lebih memahami kemampuan diri mereka. Serta untuk lebih memudahkan siswa dalam memahami jati dirinya bisa juga dilakukan dengan cara pengadaaan pekan karir siswa setahun sekali.
2. Pemberian informasi yang lebih relevan dengan pengembangan karir siswa, dan tidak hanya siswa, orang tua juga harus diberikan informasi mengenai kemampuan siswa agar orang tua memahami kemampuan siswa.
3. Guru BK diharapkan dapat memberikan inovasi-inovasi terbaru kepada siswa dalam pelaksanaan bimbingan karir, serta membantu siswa dalam pemilihan karir yang tepat bagi siswa apakah ingin melanjutkan pendidikan atau memasuki dunia kerja.
4. Bagi guru BK, guru mata pelajaran, dan wali kelas dapat berkolaborasi melakukan monitoring kegiatan peserta didik secara keseluruhan dalam

menjalani program pendidikan yang di ikutinya, khususnya berkenaan dengan pilihan karir.

5. Diharapkan bagi pihak SMA Negeri 2 Meureudu untuk dapat memfasilitasi ketersediaan guru BK yang berasal dari latar belakang jurusan bimbingan konseling, sehingga pelaksanaan bimbingan karir bisa berjalan lebih optimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 1994. Pengadaan Tanah Bagi Pelaksanaan Pembangunan Untuk Kepentingan Umum, Bandung: Pt. Citra Aditya Bakti.
- Abu Bakar M. Luddin. 2010. Dasar Dasar Konseling Dan Praktik. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Afandi, Muslim, 2011. Tipe Kepribadian dan Model Lingkungan Dalam Perspektif Bimbingan Karier John Holland. Vol. 8, No. 01, 2011), h. 88. Jurnal Sosial Budaya.
- Ahmadi, Abu. 1991. Bimbingan dan Koseling di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Angreini Winda Amelia. 2017. Peran Guru Bk Dalam Mengurangi Perilaku Siswa Mencontek Di Mts. Swasta Proyek Kandepag Medan Ta.2016/2017. Universitas Islam Negeri Sumatera UtaraFakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Bimbingan Dan Konseling Islam Medan.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azam, Ulul. 2016. Bimbingan dan Konseling Perkembangn di Sekolah (Teori dan Praktik). Yogyakarta: Deepublish.
- Azzet, Muhaimin, Akhmad. 2011. Bimbingan Konseling disekolah. yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Didin Kurniadin & Imam machi, MenajemenPendidikan. 2013. Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Erman Amti, Prayitno. 1999. Dasar-Dsar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erman Amti, Prayitno. 2008. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Pusat Perbukuan Deppdiknas.
- Ita Juwita Ningrum. 2013. Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK. (Jurnal Psikopedagogik Bimbingan dan Konseling, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Lexy J. Moleong. 2010. Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya

Makmun, Syamsuddin Abidin. 1991. Psikologi Pendidikan. Bandung: Rineka Adi Tama.

Mohamad Thayeb Manrihu. 1992. Pengantar Bimbingan Konseling Karir. Jakarta : Bualeogama.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 27 Tahun 2008 Mengenai *Standard Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor*.

Prayitno. 2014. Layanan bimbingan dan Konseling Kelompok. (Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Ridwan. 2004. Penanganan Efektif: Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Salahudin Anas. 2010. Bimbingan dan Konseling. Bandung: Pustaka Setia.

Salim Isnaini Ahmad. Pengelolaan Bimbingan Karir Di Smk Negeri 3 Yogyakarta, 2015. Universitas Negeri Yogyakarta.

Sardiman. 2001. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja. Grafindo Persad.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kualitaif R & D. Bandung: Alfabeta.

Sukardi Ketut Dewa. 1984. Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah. Denpasar: GI.

Sukardi Ketut Dewa. 1984. Organisasi dan Administrasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Yogyakarta: Usaha Nasional.

Sukardi Ketut Dewa. 2002. Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.

Sutirna. 2013. Bimbingan Dan Konseling“Pendidikan Formal, Nonformal Dan Informal. Yogyakarta: Andioffset.

Tohirin. 2007. Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Berbasis Integrasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Guru BK/Konselor

Walgito Bimo. 2009. Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir). Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Walidin, W., Idris, S., dan Tabrani ZA. 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.

Yunus Muhammad. 2014. Pengelolaan Pembimbingan Siswa Di Sma Negeri 1 Mamuju Kabupaten Mamuju. Jurnal Eklektika, Volume 2 Nomor 1, (h. 70.)

Zuriah, Nurul. 2009. Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan (Teori Aplikasi), Jakarta: Bumi Aksara.



LAMPIRAN 4

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridwan Salihin

Tempat/tanggal Lahir : Titi Poben, 20 Oktober 1995

Alamat : Jln. Tengku Abral Muda, Desa Titi Poben, Kec, Trumon Timur, Kab, Aceh Selatan, Prov. Aceh

Dengan ini menyatakan dan memberikan izin kepada:

Nama : Rizal Fahmi

NIM : 150213113

Tempat/tanggal Lahir : Bukit Hagu Lhoksukon 21 Agustus 1997

Pekerjaan : Mahasiswa Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry

Alamat : Gampong Manyang Lancok, Kec. Meureudu, Kab. Pidie Jaya, Prov. Aceh

Untuk menggunakan instrumen atau skala yang saya gunakan gunakan dalam Skripsi saya yang berjudul *Pelaksanaan Bimbingan Karir Bagi Siswa di SMK Negeri 1 Trumon Timur*. Kepada penyusun skripsi saudara Rizal Fahmi yang berjudul *Pelaksanaan Bimbingan Karir di SMA Negeri 2 Meureudu*.

Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa paksaan siapapun agar di gunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 26 Maret 2019
Yang menyatakan,

Ridwan Salihin

Lampiran 5

Pedoman Wawancara Guru BK

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	
Bimbingan Karir	Ilmu pengetahuan	Informasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pengenalan awal guru BK tentang karir? 2. Bagaimana pemahaman dan pengetahuan siswa tentang karir ? 3. 	
	Pelaksanaan	Pelaksanaan karir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan karir di SMA Negeri 2 Meureudu? 2. Siapa saja pihak yang dilibatkan dalam pelaksanaan bimbingan karir di SMA Negeri 2 Meureudu? 	
	Pengorganisasian	Program		<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam pelaksanaan bimbingan karir, program-program apa saja yang perlu dibuat oleh SMA Negeri 2 Meureudu? 2. Apakah ada jam belajar khusus untuk bimbingan konseling?
			Kerja sama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah SMA Negeri 2 Meureudu melakukan kerjasama dengan instansi/pihak-pihak lain dalam pelaksanaan bimbingan karir? 2. Dimana pelaksanaan bimbingan karir berlangsung?

Lampiran 6

Foto Penelitian

Proses Wawancara dengan Guru BK

